

**PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN No.45 PADA
YAYASAN TANIMBAR CAHAYA ABADI DAN IRAMA TIMUR DI MERAUKE**

Oleh ; Eka Setiawati & Yohanes Ngamal

**PENDEKATAN MANAJEMEN PENGENDALIAN EKOSISTEM LAUT
DAN PENDEKATANN SOSIOLOGI
KELAUTAN DALAM PEMANFAATAN SUMBER DAYA KELAUTAN**

Oleh; Yohanes Ngamal & Maximus Ali Perajaka

**MANFAAT BUDAYA ORGANISASI BAGI PERUSAHAAN - PERUSAHAAN
PERIKANAN INDONESIA**

Oleh; Eka Setiawati

**PERAN MANAJEMEN KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA DALAM KAITAN
DENGAN MULTIKULTURALISME DI LINGKUNGAN PERUSAHAAN**

Oleh; Henricus Raba & Maximus Ali Perajaka

**FAKTOR DETERMINAN AUDIT DELAY DI PERUSAHAAN MANUFAKTOR
YANG TERDAFTAR DI BEI**

Oleh ; Desy Faulina Pakpahan

**MANAJEMEN PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH
(Studi Analisis Pengelolaan Perpustakaan Sekolah)**

Oleh; Yohanes Nong Loar & Eka Setiawati

JURNAL

ISSN 2303-0313

MANAJEMEN & BISNIS

Jurnal Manajemen dan Bisnis merupakan jurnal ilmiah bagi para ahli manajemen bisnis dan akuntansi. Isi dan konten jurnal ini berdasarkan hasil penelitian, kajian pustaka dan analisa yang menggunakan metode ilmiah yang terukur.

Jurnal Manajemen dan Bisnis ini diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Saint Theresa Merauke dengan Jadwal penerbitan dua kali dalam setahun yakni pada bulan Juli dan Desember

Pelindung : Badan Pengurus Yayasan LPK Saint Theresa

Penanggung Jawab : Yohanes Ngamal, SE.,M.Si

Dewan Redaksi :

Ketua : Hendrik Pandiangan, S.Kom.,MM

Wakil ketua : Inez Cara Alexander Phoek,B.Com.,MM

Anggota : Ir. Arief NoerJahjo, MM.,.M.H

Fransiscus Saverinus Ngamel,S.Sos

Alamat Redaksi :

JL : Nusabarong No.01 Merauke Papua Selatan Telp.(0971)3333501

Email: stie@sainttheresa.ac.id

Sumbangan artikel berbahasa Indonesia dan Inggris karya asli (bukan jiplakan) dan belum pernah dipublikasikan. Dapat dikirim melalui email ke alamat. stie@sainttheresa.ac.id Dewan redaksi mengedit dan menyunting tanpa mengubah substansi setiap artikel ilmiah yang dikirim penulis.

	4	Daftar Isi
Penerapan Standar Akuntansi keuangan No.45 Pada Hotel Yayasan Tanimbar Cahaya Abadi dan Irama Timur Di Merauke Oleh; Eka Setiawati & Yohanes Ngamal	5	
	16	Pendekatan Manajemen Pengendalian Ekosistem Laut Dan Pendekatan Sosiologi Kelautan Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Kelautan Oleh: Yohanes Ngamal & Maximus Ali Peraiaka
Manfaat Budaya Organisasi Bagi Perusahaan- Perusahaan Perikanan Indonesia Oleh:Eka Setiawati	29	
	46	Peran Manajemen Komunikasi Lintas Budaya Dalam Kaitan Dengan Multuralisme Di Lingkungan Perusahaan Oleh: Henricus Raba & Maxi Peraiaka
Faktor Derteminan Audit Delay Di Perusahaan Manufaktor Yang Terdaftar Di BEI Oleh: Desy Faulina Pakpahan	61	
	71	Manajemen Pengelolaan Perpustakaan Sekolah (Studi Analisis Pengelolaan Perpustakaan Sekolah) Oleh: Yohanes Nong Loar & Eka Setiawati

PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN No. 45 PADA YAYASAN TANIMBAR CAHAYA ABADI DAN IRAMA TIMUR DI MERAUKE

Oleh; Eka Setiawati & Yohanes Ngamal

eka@sainttheresa.ac.id
yohanesngamal05@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether the application of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 45 for non-profit organizations in Merauke in 2023. This study uses a population of 6 foundations as non-profit entities in Merauke. However, for the purpose of this study, researchers chose 2 samples, namely the Tanimbar Cahaya Abadi Foundation and Irama Timur as non-profit institutions which were chosen because they met the criteria according to financial reporting standards. Data using observation method. The results of the study found that PSAK No.45 regarding reporting of financial position, activity reports, and cash flow statements has not been implemented by non-profit entities in Merauke, because the application of PSAK No.45 is not easy to apply to non-profit organizations, the following causes: Administrative staff who work the Tanimbar Cahaya Abadi and Irama Timur Foundations do not have experience in preparing financial reports, there is no training related to financial administration at the Tanimbar and Irama Timur Foundations. Tanimbar Cahaya Abadi Foundation and Irama Timur are not graduates in Accounting or Management.

Keywords: *Nirlaba, Penerapan PSAK 45.*

I. Pendahuluan

Menurut PSAK 45, organisasi nirlaba adalah organisasi yang: Tidak ada kepemilikan dan kebutuhan permodalan ditanggung oleh sumbangan. Donor dan anggota sukarelawan yang digunakan untuk kegiatan Tidak mengharapkan imbalan apa pun dari organisasi. Menurut J.Salusu (2003), organisasi nirlaba adalah organisasi atau organisasi. Institusi yang tujuan utamanya bukan mencari keuntungan melayani masyarakat. Selanjutnya (Pahala Nainggolan, 2005) Organisasi nirlaba adalah perkumpulan individu oleh orang-orang yang memiliki tujuan, orang-orang yang memiliki tujuan bekerja sama untuk mencapai tujuan

tersebut Pelaksanaan kegiatan yang mereka lakukan tidak dimaksudkan untuk itu. program

Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan korporasi. Perbedaan mendasar yang penting terletak pada bagaimana organisasi nirlaba memperoleh sumber daya yang mereka butuhkan untuk menjalankan berbagai aktivitas bisnis mereka. Nirlaba menerima sumber daya dari donor sumber daya tanpa mengharapkan pembayaran kembali atau pengembalian keuangan relatif terhadap jumlah sumber daya yang disumbangkan. Karena karakteristik ini, organisasi nirlaba terlibat dalam transaksi tertentu, seperti menerima sumbangan, yang jarang atau tidak pernah

**PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN No. 45 PADA YAYASAN
TANIMBAR CAHAYA ABADI DAN IRAMA TIMUR
DI MERAUKE**

dilakukan dalam organisasi komersial. Organisasi nirlaba meliputi organisasi keagamaan, rumah sakit, sekolah umum, dan organisasi sukarelawan. Organisasi nirlaba menganggap orang sebagai aset mereka yang paling berharga. Pasalnya, pada dasarnya segala sesuatu dalam organisasi ini dikerjakan oleh manusia, oleh manusia, dan untuk manusia. Bagi orang dalam, tujuan laporan keuangan adalah untuk memahami situasi keuangan di dalam organisasi, sedangkan bagi orang luar, tujuannya adalah untuk memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan secara tepat dan dimasukkan dalam laporan keuangan organisasi. untuk melihat apakah ada (Cintokowaty, 2010).

Sejak ditetapkannya peraturan standar akuntansi keuangan PSAK No. 45 tahun 2009 hingga revisi tahun 2011 belum banyak yayasan telah menerapkan atau implementasi standar akuntansi keuangan PSAK No. 45 tentang organisasi nirlaba khususnya di kota Merauke ini sendiri. Belum diketahui apakah penerapan standar akuntansi keuangan PSAK No. 45 pada organisasi nirlaba di kota Merauke ini bermanfaat dalam pengelolaan sumber dana dan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan agar lebih transparan dan akuntabel, ataukah justru membuat pengelola menjadi tidak mengerti dalam pembuatan laporan keuangan dan pengelolaan sumber dana yang diberikan dari stockholder menjadi terbengkalai dan tidak transparan.

Unit organisasi nirlaba Kota Merauke meliputi sekolah, kampus, gereja, masjid, sekolah alam, dan LSM. Dari hasil pengamatan awal di beberapa lembaga di Merauke menunjukkan bahwa hanya sekitar 30 organisasi nirlaba yang berkomitmen untuk pelaporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 45 yang sesuai dengan PSKA dan Peraturan Standar Akuntansi Keuangan. Awalnya penulis mencoba melakukan penelitian pada 22 sekolah dan 5 kampus, hasil temuan awal masih ada beberapa lembaga yang belum menerapkan pelaporan keuangan organisasi, dan ada juga organisasi yang sudah menerapkan pelaporan keuangan organisasi namun belum memenuhi standar akuntansi yang

berlaku. Kemudian peneliti hanya mengambil 2 sampel penelitian, sebab penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan metode observasi, yakni penelitian yang mendalam. Oleh karena itu, perlu kemudian memilih Yayasan Tanimbar Cahaya Abadi dan Irama Timur sebagai obyek penelitian tentang PSAK No. 45 dan bagaimana laporan keuangan diperlakukan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menitik beratkan pada untuk mengetahui bagaimana kedua organisasi nirlaba yang berada di Merauke tersebut menyusun laporan posisi keuangan yang meliputi total aset, liabilitas dan aset neto. Laporan arus kas yang mencakup penerimaan dan pengeluaran kas. Laporan aktivitas yang dimaksud meliputi beban menurut klasifikasi fungsional, kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung, sesuai dengan standar akuntansi keuangan (PSAK) nomor 45.

Penelitian ini menggunakan peraturan standar akuntansi keuangan No. 45 yang meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas dan laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan laporan keuangan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui bagaimana organisasi yayasan pendidikan menyusun laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan laporan aktivitas pada organisasi nirlaba, dan bagaimanamenerapkan standar akuntansi keuangan no 45 yang dibuat IAI.

II. Landasan Teori

2.1 Nirlaba

Pontoh (2013) menyatakan bahwa organisasi amal atau nirlaba: Organisasi yang tujuan utamanya adalah untuk mendukung isu dan masalah menarik perhatian publik untuk tujuan selain tujuan awalnya tidak untuk tujuan komersial, terlepas dari keuntungan (uang). Organisasi nirlaba termasuk gereja, universitas, badan amal publik, dan rumah. rumah sakit dan klinik umum, bantuan komunitas dalam pengertian hukum, kelompok Relawan, serikat pekerja, kelompok profesional, lembaga penelitian, museum, dan beberapa pejabat pemerintah.

PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN No. 45 PADA YAYASAN TANIMBAR CAHAYA ABADI DAN IRAMA TIMUR DI MERAUKE

Nickel et al. Nirlaba mengatakan dia adalah satu Organisasi bukan untuk tujuan keuntungan pribadi Organisasi nirlaba sering mencari kontak dengan pemilik atau manajemen mereka. Anda mendapatkan keuntungan ekonomi, tetapi keuntungan itu digunakan untuk ini bukan untuk mencapai tujuan sosial atau pendidikan organisasi; pribadi minat. (Mamesa, 2011)

Orek & Stewart mengatakan organisasi bisa dikatakan nirlaba atau lembaga non profit adalah organisasi atau lembaga yang tidak menghasilkan laba sebagai entitas nirlaba. Motivasi utamanya adalah untuk melayani masyarakat, juga disebut perusahaan tidak berbagi keuntungan apa pun dengan anggotanya, baik karyawan maupun manajer. (Lepi, 2015)

Laporan keuangan nirlaba memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (IAI, 2016:45.1-45.2).

- a. Sumber daya entitas diperoleh dari penyedia sumber daya yang bukan Pendapatan Sebanding yang Diharapkan atau Manfaat Ekonomi Sebanding dengan sejumlah sumber daya tertentu.
- b. Produksi barang dan/atau jasa yang tidak dimaksudkan untuk mencari keuntungan. Jika organisasi nirlaba menghasilkan keuntungan, uang tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik organisasi nirlaba.
- c. Di satu sisi, seperti yang sering terjadi dalam organisasi perusahaan, tidak ada kepemilikan. Kepemilikan Nirlaba Tidak Dapat Dijual, Dialihkan, atau Dialihkan Diganti atau tidak proporsional dalam kepemilikan Alokasi Sumber Daya Nirlaba dalam Likuidasi atau Pembubaran Organisasi Nirlaba. Sifat-sifat ini memiliki konsekuensi seperti sebagai menerima sumbangan. Untuk menyebabkan transaksi tertentu yang jarang terjadi atau tidak pernah terjadi di organisasi perusahaan. Namun, dalam praktiknya organisasi nirlaba seringkali sulit karena bentuknya berbeda-beda. Berbeda dengan organisasi korporasi pada umumnya. (Bastien, 2010)

2.2 . PSAK No. 45 Akuntansi Nirlaba

Di Indonesia, pemerintah membentuk Dewan Standar Akuntansi

Pemerintahan. Badan penyusun standar pemerintah dibentuk secara terpisah dari FASB di Amerika Serikat dan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia di Indonesia karena karakteristik perusahaan yang berbeda. Organisasi nirlaba tidak memiliki pemegang saham, dll, dan memberikan layanan kepada masyarakat tanpa mengharapkan keuntungan. SAK ETAP dan PSAK 45 adalah standar akuntansi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Standar akuntansi ini menjadi acuan bagi perusahaan atau organisasi untuk menyusun laporan keuangan bagi pihak eksternal. Jika pemberi membutuhkan laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut akan disusun dengan mengacu pada standar akuntansi yang berlaku di Indonesia (yaitu SAK ETAP dan PSAK 45). Organisasi nirlaba atau organisasi nirlaba adalah organisasi yang tidak memiliki kepentingan dalam berurusan dengan masalah komersial (keuangan) dan yang tujuan utamanya adalah untuk membantu membawa masalah dan menyebabkan perhatian publik untuk tujuan non-komersial. Organisasi nirlaba meliputi gereja, sekolah negeri, rumah sakit, lembaga swadaya masyarakat, masjid, infak zakat, organisasi politik, dukungan masyarakat dalam urusan legislatif, kelompok sukarela, serikat pekerja, asosiasi profesi, lembaga penelitian, museum, dan beberapa pegawai negeri. pemerintah. Organisasi nirlaba didanai oleh kontribusi dari anggota dan donor lain yang tidak mengharapkan imbalan apa pun dari organisasi. (IAI, 2004).

Marson (2011:185) Gambarkan ini dengan beberapa bentuk organisasi Organisasi yang nirlaba dan dana tanpa kepemilikan Kebutuhan modal dari utang, kebutuhan organisasi dari dana di atas layanan kepada publik. Hal ini memungkinkan untuk mengukur kuantitas dan waktu.

Kepastian arus penerimaan kas merupakan indikator kinerja utama Para. Pengguna laporan keuangan organisasi Anda, seperti kreditur dan pemasok dana

**PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN No. 45 PADA YAYASAN
TANIMBAR CAHAYA ABADI DAN IRAMA TIMUR
DI MERAUKE**

lainnya. Jaringan semacam itu memiliki karakteristik yang hampir tidak dapat dibedakan dengan organisasi bisnis pada umumnya.

Ada beberapa hal yang membedakan organisasi nirlaba dengan organisasi nirlaba lainnya. Mengenai kepemilikan, tidak jelas siapa yang sebenarnya memiliki organisasi ini non-komersial apakah Anda anggota, pelanggan, atau donatur. Dalam organisasi nirlaba, pemilik jelas mendapat manfaat dari hasil usaha organisasi. Bagi donatur, organisasi nirlaba membutuhkan donatur sebagai sumber pendanaan. Ini berbeda dengan organisasi nirlaba, yang sudah memiliki sumber pendanaan yang jelas: kepentingan bisnis. Dalam hal tanggung jawab, jelas dalam organisasi nirlaba siapa yang akan mengambil alih dewan dan siapa yang akan memilih direktur pelaksana. Tapi untuk organisasi nirlaba, ini tidak mudah.

Laporan keuangan tahunan sesuai PSAK 45

No. 1 (2011:04) mengemukakan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah untuk: Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi neraca akhir periode, laporan aktivitas periode dan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2007). Dan pengertian IAI ini dijabarkan dalam PSAK No. 45 (2011) tentang Pelaporan Organisasi Nirlaba sebagai berikut: (1) Sumber daya perusahaan diperoleh dari donatur tanpa mengharap imbalan atau pengembalian ekonomi sebesar sumber daya yang diberikan. (2) Tindakan memproduksi barang atau jasa untuk tujuan non-komersial. Ketika sebuah perusahaan mendapat untung, uang itu tidak dibagikan kepada para pendiri atau pemilik perusahaan. (3) Organisasi korporat tidak memiliki hak dalam arti bahwa properti amal tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus, atau bahwa kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi sumber daya korporat yang didistribusikan pada saat likuidasi atau pembubaran. Tidak ada kepemilikan

adat. hal yang nyata. Akuntansi untuk organisasi nirlaba mencakup suatu bentuk pelaporan keuangan dan penunjukan akun berdasarkan PSAK Model #45. Elemen laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45:

Laporan Posisi Keuangan

Penjelasan situasi keuangan Secara umum, neraca atau neraca adalah daftar aset dan kewajiban perusahaan pada titik waktu tertentu. Neraca adalah representasi dari persamaan akuntansi dasar. Komponen neraca adalah (1) aset, atau aset yang dikelola oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi masa depan diharapkan mengalir ke perusahaan; kewajiban lancar perusahaan dari peristiwa pemenuhannya diharapkan mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. (3) Ekuitas. Bagian yang tersisa dalam aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban atau aset lainnya. Dengan kata lain, modal. Ini adalah milik pemilik perusahaan. Untuk perseorangan dan kemitraan, entri akun ini diikuti dengan nama pemilik. Dalam perseroan terbatas, kekayaan pemilik hanya diwakili dalam modal saham dan laba ditahan (laba tidak dibagi dengan pemegang saham).

Neraca dibagi menjadi dua kategori: (1) komponen lancar seperti aset lancar dan kewajiban lancar; dan (2) bagian jangka panjang atau jangka panjang dari aset jangka panjang, kewajiban jangka panjang, dll.; Aset lancar adalah aset yang sangat likuid. Itu berarti aset tersebut dapat berubah secara instan dalam tahunnya. Aset tidak lancar adalah aset yang tidak memenuhi kriteria aset lancar. Aset jangka panjang datang dalam bentuk investasi jangka panjang, aset tetap, aset tidak berwujud, dan kekayaan bersih. Kekayaan Bersih adalah aset organisasi nirlaba dikurangi hutang dan hutang. Net Worth, pada gilirannya, merupakan bagian dari aset LSM atau Yayasan yang dimiliki oleh LSM atau Yayasan tersebut.

laporan aktivitas

**PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN No. 45 PADA YAYASAN
TANIMBAR CAHAYA ABADI DAN IRAMA TIMUR
DI MERAUKE**

Laporan aktivitas organisasi nirlaba ini sebenarnya sama dengan laporan laba rugi perusahaan. Laporan kegiatan ini menunjukkan perubahan kekayaan bersih setiap periode, jumlah sumbangan yang diterima selama periode tersebut, dan biaya administrasi dan umum yang dikeluarkan selama periode tersebut. Segala sesuatu yang timbul sehubungan dengan pekerjaan Badan. Aktivitas investasi mencakup semua setoran dan penarikan tunai yang terkait dengan lembaga investasi. Investasi dapat berupa jual beli aktiva tetap, penyeteroran atau penarikan simpanan, atau investasi lainnya. Aktivitas pembiayaan adalah estimasi terkait dengan transaksi pelepasan atau pengampunan kewajiban lembaga keuangan dan perubahan kekayaan bersih dari laba menjadi rugi.

Pelaporan arus kas dari aktivitas operasi dilakukan dengan menggunakan metode langsung maupun metode tidak langsung. Metode langsung mengungkapkan kategori utama dari kas kotor yang diterima dan kas kotor yang dibayarkan. Metode tidak langsung, di sisi lain, menyesuaikan dampak transaksi non tunai, akrual atau akrual untuk penerimaan atau pembayaran kas dalam operasi masa lalu dan masa depan, dan faktor pendapatan atau beban yang terkait dengan investasi atau pinjaman. Sesuaikan untung dan rugi. Arus kas. . (IAI, 2007)

Arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi tentang arus kas masuk, keluar, dan setara kas perusahaan untuk periode waktu tertentu. Tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi tentang perubahan untuk memberikan informasi yang relevan kepada investor dan kreditur mengenai arus kas masuk dan keluar. (1) untuk membantu pembaca laporan keuangan dalam memperkirakan perbedaan antara pendapatan bersih dan penerimaan kas dan pembayaran terkait dengan pendapatan tersebut; (2) membantu menentukan dampak transaksi tunai dan non tunai pada

aktivitas keuangan dan investasi pada posisi keuangan perusahaan;

Terdapat dua cara membuat laporan arus kas: metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung mewakili arus kas aktual dari operasi perusahaan dan, ketika menggunakan metode ini, informasi diperoleh dari catatan akuntansi perusahaan atau dengan merekonsiliasi pos-pos seperti pendapatan dan harga pokok penjualan dalam laporan laba rugi komprehensif. Anda bisa mendapatkan Tentang metode tidak langsung:Ini adalah metode penghitungan arus kas operasi dengan menyesuaikan laba bersih.

III. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif yaitu metode yang mendeskripsikan, membandingkan data dan situasi, serta menjelaskan situasi sehingga dapat ditarik kesimpulan. Data utamanya berasal dari wawancara dan observasi, karena metode ini tidak menggunakan teknik analisis statistik untuk mencari dan menjawab pertanyaan atau tujuan yang ingin dicapai.

Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian non hipotesis, sehingga tidak perlu merumuskan hipotesis dalam penelitian. melangkah. Penelitian untuk mengevaluasi laporan keuangan tahunan organisasi nirlaba di kota Merauke sebagai lembaga layanan publik pertama-tama akan mencoba melakukan penyesuaian dengan membandingkan dan menganalisis target survei dengan konsep komparatif terkait dengan prinsip akuntansi dan penyajian laporan keuangan. Gabungkan dan gabungkan dua elemen berikut: (1) Ordonansi Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 45 Organisasi Nirlaba, (2) Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Kota Merauke Tahun 2023.

IV. Pembahasan

4.1. Bagian laporan keuangan Standar Akuntansi PSAK No. 45 diklasifikasikan sebagai berikut:

**PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN No. 45 PADA YAYASAN
TANIMBAR CAHAYA ABADI DAN IRAMA TIMUR
DI MERAUKE**

a. Aseti. Harta kekayaan asosiasi nirlaba ini dilaporkan dalam kelompok harta lancar, tanpa membedakan antara harta yang umur ekonomisnya kurang dari satu tahun sebagai harta lancar dan harta yang umur ekonomisnya lebih dari satu tahun sebagai harta lancar dan Aset tidak lancar. Dalam wawancara dengan Junaid, ia mengatakan semua aset seperti sepeda motor atau komputer tercatat di inventarisasi kantor.

b. Liabilitis.

Karena keberadaan Yayasan Tanimbar Cahaya Abadi dan Irama Timur, utang organisasi nirlaba tidak disajikan secara musiman dalam laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka organisasi di Merauke menerapkan PSAC No. 45, 2011. kekayaan bersih dalam organisasi nirlaba ini dilaporkan kekayaan bersih, yang dalam hal ini adalah perusahaan komersial, yang merupakan modal pemilik yang terdiri dari modal saham dan akumulasi laba, dengan laba perusahaan, jika diakumulasikan, menjadi milik pemilik atau pemegang saham perusahaan.

Berdasarkan data penelitian yang diberikan, komponen laporan keuangan organisasi nirlaba di atas bukan PSAK no. 45 Tahun 2011, yang terdiri dari laporan keuangan seperti aset, kewajiban dan kekayaan bersih. Dalam pelaporan keuangan organisasi nirlaba, hanya arus kas yang diakui, arus kas diakui, pendapatan diakui, biaya diakui, dan uang tunai diakui, dan aset diakui dalam persediaan, tidak lancar atau tidak diklasifikasikan. aset lancar.

Organisasi nirlaba ini menyajikan laporan aktivitas hanya berupa pendapatan, pengeluaran, dan saldo awal. Berdasarkan hal tersebut, organisasi yayasan tidak melaporkan laporan kegiatannya ke PSAK No. sesuai standar. 45, 2011. Tradisi akuntansi untuk organisasi nirlaba biasanya hanya berupa pendapatan, pengeluaran, arus kas, arus kas, dan saldo. Oleh karena itu, sangat sulit untuk menerapkan PSAK no. 45 tahun 2011.

c. Termasuk penyusunan laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 45, namun seiring berjalannya waktu pelaporan keuangan tidak berlaku lagi karena ketidakmampuan departemen Sumber Daya Manusia (SDM) untuk menerapkan peraturan standar tersebut.

Hal ini terkait dengan teori resistensi. Seringkali sulit bagi orang untuk menerima perubahan ketika mereka meragukan kemampuan inisiatif perubahan atau tidak menyukai anggota agen perubahan (Sonnenberg, 1994). Selain itu, penerapan PSAK No. 45 tidak mudah untuk diterapkan pada organisasi nirlaba, penyebabnya sebagai berikut:

1. Tenaga Administrasi yang bekerja pada Yayasan Tanimbar dan Irama Timur tidak memiliki pengalaman dalam Menyusun laporan keuangan
2. Belum adanya pelatihan terkait administrasi keuangan di Yayasan Tanimbar dan Irama Timur.
3. Belum adanya kebijakan pimpinan Yayasan Tanimbar dan Irama Timur untuk melaksanakan PSAK.45
4. Tenaga Administrasi Keuangan yang bekerja pada bagian keuangan Yayasan Tanimbar dan Irama Timur bukanlah lulusan Akuntansi maupun Manajemen.

Padahal Laporan keuangan didasarkan pada aturan Standar Akuntansi PSAK No. 45 memberikan informasi keuangan yang lebih baik. Manajemen semua sumber daya akan disempurnakan dari waktu ke waktu untuk memungkinkan semua pihak yang berkepentingan, seperti publik dan pemegang saham, untuk lebih transparan melihat laporan dan hasil keuangan nirlaba.

Perlu dipahami laporan keuangan organisasi nirlaba yang hanya mencatat pendapatan, pengeluaran, kas, penarikan dan saldo terbatas pada pelaporan standar seperti PSAK no. 45, 2011. Organisasi nirlaba ini memiliki Peraturan Standar PSAK No.45, hal ini benar karena PSAK No.45

Sementara berkaitan dengan teori

**PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN No. 45 PADA YAYASAN
TANIMBAR CAHAYA ABADI DAN IRAMA TIMUR
DI MERAUKE**

Resistensi.. Masih sulitnya kedua Yayasan menerima perubahan hal ini berkaitan dengan *Lack of motivation* yakni bahwa perubahan tersebut tidak memberikan manfaat sehingga enggan berubah (Sonnenberg, 1994).

Selain itu Kecenderungan menunda perubahan, karena merasa masih banyak waktu untuk melakukan perubahan (Sonnenberg, 1994), Sehingga cenderung menggunakan laporan keuangan seadanya, dan bahkan menggunakan laporan keuangan berbasis laporan keuangan umum.

Apabila mengikuti aturan PSAK, maka keduanya memiliki perbedaan. Perbedaan yang mendasar diantara organisasi nirlaba dengan organisasi bisnis dikarenakan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) membuat Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 yang mengatur tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Dalam PSAK No. 45 dinyatakan bahwa tujuan adanya standar akuntansi keuangan tersebut adalah sebagai pengaturan dalam pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Dengan adanya standar pelaporan, diharapkan laporan keuangan organisasi nirlaba lebih relevan, lebih mudah dipahami, dan memiliki daya banding tinggi, dijelaskan sebagai berikut:

- a. Relevan Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Informasi yang relevan akan bercirikan memiliki manfaat umpan balik, memiliki manfaat prediktif, tepat waktu dan lengkap. (Mahsun, 2011: 35)
- b. Dapat dibandingkan
Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan

keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. (Nordiawan, 2009: 38)

- c. Dapat dipahami
Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Sehubungan dengan hal ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud. (Nordiawan, 2009: 38) Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lainnya (Suwardjono, 2003: 65). Mardiasmo (2002: 160) menjelaskan bahwa terdapat beberapa alasan mengapa perlu dibuat laporan keuangan. Dilihat dari sisi manajemen perusahaan, laporan keuangan merupakan alat pengendalian dan evaluasi kinerja manajerial dan organisasi. Sedangkan dari sisi pemakai eksternal, laporan keuangan merupakan salah satu bentuk mekanisme pertanggungjawaban dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Sebagai bagian dari usaha untuk membuat kerangka konseptual, *Financial Accounting Standards Board* (FASB, 1980) mengeluarkan *Statement of Financial Accounting Concepts No. 4* (SFAC 4) mengenai tujuan laporan keuangan untuk organisasi nonbisnis/nirlaba (*objectives of financial reporting by nonbusiness organizations*). Tujuan laporan keuangan organisasi nirlaba dalam SFAC 4 tersebut adalah: (Mardiasmo, 2002: 167)
- 1) Laporan keuangan organisasi nonbisnis hendaknya dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi penyedia dan calon penyedia sumber daya, serta pemakai dan calon pemakai lainnya dalam pembuatan keputusan yang rasional mengenai alokasi sumber daya organisasi.

**PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN No. 45 PADA YAYASAN
TANIMBAR CAHAYA ABADI DAN IRAMA TIMUR
DI MERAUKE**

- 2) Memberikan informasi untuk membantu para penyedia dan calon penyedia sumber daya, serta pemakai dan calon pemakai lainnya dalam menilai pelayanan yang diberikan oleh organisasi nonbisnis serta kemampuannya untuk melanjutkan memberi pelayanan tersebut.
 - 3) Memberikan informasi yang bermanfaat bagi penyedia dan calon penyedia sumber daya, serta pemakai dan calon pemakai lainnya dalam menilai kinerja manajer organisasi nonbisnis atas pelaksanaan tanggung jawab pengelolaan serta aspek kinerja lainnya.
 - 4) Memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, kewajiban, dan kekayaan bersih organisasi, serta pengaruh dari transaksi, peristiwa dan kejadian ekonomi yang mengubah sumber daya dan kepentingan sumber daya tersebut.
 - 5) Memberikan informasi mengenai kinerja organisasi selama satu periode. Pengukuran secara periodik atas perubahan jumlah dan keadaan/kondisi sumber kekayaan bersih organisasi nonbisnis serta informasi mengenai usaha dan hasil pelayanan organisasi secara bersama-sama yang dapat menunjukkan informasi yang berguna untuk menilai kinerja.
 - 6) Memberikan informasi mengenai bagaimana organisasi memperoleh dan membelanjakan kas atau sumber daya kas, mengenai utang dan pembayaran kembali utang, dan mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi likuiditas organisasi.
 - 7) Memberikan penjelasan dan interpretasi untuk membantu pemakai dalam memahami informasi keuangan yang diberikan. Menurut PSAK No. 45 tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan adanya informasi yang lebih relevan dalam memenuhi kepentingan para penyumbang, kreditur, anggota organisasi, ataupun pihak lain yang memberikan sumberdaya bagi organisasi nirlaba. Pihak yang menggunakan laporan keuangan organisasi nirlaba memiliki kepentingan bersama dalam rangka untuk menilai:
 - a. Jasa yang telah mereka berikan kepada organisasi nirlaba dan kemampuan organisasi nirlaba untuk terus memberikan jasa tersebut.
 - b. Cara manajer dalam melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek lain dari kinerja mereka. Secara rinci, tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai: (Mahsun, 2011: 189- 190)
 - c. Jumlah dan sifat aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih suatu organisasi.
 - d. Pengaruh transaksi, peristiwa dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aktiva bersih.
 - e. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antara keduanya.
 - f. Cara suatu organisasi mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lainnya yang berpengaruh pada likuiditasnya.
 - g. Usaha jasa suatu organisasi.
- d. Pencatatan Transaksi dan Proses Penyusunan Laporan Keuangan**
- Dalam pencatatan transaksi data yang dilakukan kegiatan awal yaitu pengambilan data – data atau di sebut juga dengan reduksi data. Hal tersebut dilakukan pada data berupa transaksi – transaksi keuangan yang terjadi pada yayasan tersebut
- Data tersebut seperti laporan pemasukan dan pengeluaran pada yayasan yang sesuai tanggal transaksi. Dalam melakukan pencatatan terhadap transaksi-transaksi yang terjadi yaitu mencatat penerimaan dan pengeluaran dalam buku harian kas yaitu pencatatan semua penerimaan dan pengeluaran, kemudian di pindahkan ke dalam laporan bulanan seperti rekapan bulanan. Laporan pemasukan dan pengeluaran telah disertai dengan bukti

**PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN No. 45 PADA YAYASAN
TANIMBAR CAHAYA ABADI DAN IRAMA TIMUR
DI MERAUKE**

– bukti yang dibuat oleh bendahara yayasan.

Laporan tersebut terdiri dari pos-pos pemasukan seperti kas dan sumbangan dari donatur. Sedangkan untuk pos – pos pengeluaran yaitu biaya konsumsi, biaya kesehatan, biaya listrik, biaya operasional, biaya transportasi dan biaya lain- lain. Di dalam yayasan tidak menyusun laporan keuangan yang sempurna. Dari penjelasan tersebut yayasan dikatakan kurang maksimal dalam proses keuangan, dikarenakan yayasan Tanimbar dan Irama Timur ini lebih mengutamakan pelayanan pada mahasiswa. Hal ini sesuai dengan teori sebelum nya bahwasanya pada yayasan pendidikan yang termasuk entitas nirlaba sulitnya ditemuinya laporan keuangan sesuai PSAK No. 45.

Data keuangan tersebut digolongkan sesuai akun-akun untuk penyusunan laporan keuangan yang disusun dan dilampirkan pada lembar lampiran. Proses pemilahan data keuangan bersamaan dengan proses pencatatan dan pengelompokan transaksi. Dalam pencatatan keuangan pada yayasan dilakukan oleh bendahara yang diketahui oleh ketua umum. Yayasan Tanimbar dan Irama Timur dalam pencatatan penerimaan dicatat langsung yang didapat dari penerimaan dana pendidikan, sumbangan donatur baik yang tetap maupun tidak tetap, dan diakui ketika Yayasan menerima uang tersebut.

Pencatatan pengeluaran kas, mencatat aktivitas pengeluaran yang terjadi dari pembayaran biaya Listrik, biaya konsumsi, biaya pendidikan, biaya operasional, biaya transportasi dan biaya – biaya lainnya. Pos – pos biaya tersebut dicatat oleh Yayasan Tanimbar dan Irama Timur di buku besar penerimaan dan pengeluaran, dimana jauh dari ketentuan yang telah diatur oleh PSAK No. 45. Dalam pencatatan pengeluaran dicatat ketika biaya – biaya tersebut dinyatakan keluar oleh ketua umum.

Pengeluaran yang sering terjadi pada Yayasan Tanimbar dan Irama Timur

ini yaitu seperti biaya operasional pendidikan, listrik, biaya konsumsi anak asuh, dan biaya transport. Hasil data wawancara untuk memperoleh informasi mengenai aset pada Yayasan Tanimbar dan Irama Timur bahwa aset berupa gedung, tanah, peralatan dan kendaraan. Peralatan yang berupa meja, komputer, kursi, almari, AC dan lain – lain. Dan untuk aset tetap seperti gedung, tanah, bangunan milik sendiri bukan menyewa.

Penyajian Data

Setelah melakukan pencatatan transaksi atau reduksi data lalu dilakukan penyajian data, mengetahui lebih detail mengenai program keuangan yang terdapat di yayasan walaupun yayasan tidak menyusun laporan keuangan yang sempurna. Namun laporan yang sesuai dengan ketentuan PSAK No.45 Sehingga penyajian pelaporan keuangan lebih meyakinkan. Hal ini dapat mendorong para kreditur, donatur dan pihak yang berkepentingan lebih percaya terhadap Yayasan untuk memberikan dan meminjamkan sumber dayanya. Pada yayasan Tanibar hanya mengutamakan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat dan menyampingkan laporan keuangan seperti halnya organisasi nirlaba lainnya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan perbedaannya , yayasan Tanimbar Cahaya Abadi dan Yayasan Irama Timur hanya menyusun laporan keuangan menurut pendapatan dan pengeluaran dan tidak menyusun laporan keuangan menurut laporan keuangan bersifat umum
2. Yayasan Tanimbar dan Irama Timur belum mengikuti Laporan Keuangan menurut PSAK No. 45 yaitu. penyajian laporan keuangan yang menghasilkan laporan keuangan, laporan aktivitas, laporan perubahan aktivitas bersih, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan tahunan

**PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN No. 45 PADA YAYASAN
TANIMBAR CAHAYA ABADI DAN IRAMA TIMUR
DI MERAUKE**

3. Penerapan PSAK No. 45 Pada Yayasan Tanimbar dan Irama Timur tidak mudah untuk diterapkan, penyebabnya sebagai berikut:
 - a. Tenaga Administrasi yang bekerja pada Yayasan Tanimbar dan Irama Timur tidak memiliki pengalaman dalam Menyusun laporan keuangan
 - b. Belum adanya pelatihan terkait administrasi keuangan di Yayasan Tanimbar dan Irama Timur.
 - c. Belum adanya kebijakan pimpinan Yayasan Tanimbar dan Irama Timur untuk melaksanakan PSAK.45
 - d. Tenaga Administrasi Keuangan yang bekerja pada bagian keuangan Yayasan Tanimbar dan Irama Timur bukanlah lulusan Akuntansi maupun Manajemen.

B. Saran`

1. Yayasan Tanimbar dan Irama Timur perlu mempelajari mengenai PSAK. No. 45, agar memahami dan mengikuti serta mengimplmentasikan laporan keuangan Lembaga nirlaba sesuai PSAK No.45.
2. Yayasan Tanimbar dan Irama Timur perlu memberikan training/kursus bagi bagian administrasi Yayasan Tanimbar agar dapat membuat laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45,

DAFTAR PUSTAKA

- Ais, Chatamarrasjid. (2006). Badan Hukum Yayasan (edisi revisi). Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Bara, Francisca Ayu Cikita. (2012). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pengeluaran pada Garnis Silver and Plated, Skripsi (tidakdipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya, Yogyakarta
- Basrowi, Suwandi. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta
- Bastian, Indra. (2007). Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2009). PSAK No. 25 (revisi 2009): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan. Jakarta: IAI
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2009). Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta: IAI
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2011). PSAK No. 45 (revisi 2011): Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Jakarta: IAI
- Elder, Randal J., Beasley, Mark S., Arens, Alvin A., Jusuf, Amir Abadi. (2011). Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia). Jakarta: Salemba Empat
- Ferdian. (2010). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi (Studi kasus pada CV. Mitra Tanindo), Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung. (2003). Manajemen Syari'ah dalam Praktik. Jakarta: Gema Insani Press
- Hall, James A. (2009). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat
- Jusup, Al. Haryono. (2011). Dasar-dasar Akuntansi. Edisi 7. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Mulyadi. (2001). Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. (2009). Akuntansi Syari'ah di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat
- Raco, J.R. (2010). Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya. Jakarta: Grasindo
- Republik Indonesia. (2001). Undang-Undang No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan

**PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN No. 45 PADA YAYASAN
TANIMBAR CAHAYA ABADI DAN IRAMA TIMUR
DI MERAUKE**

- Republik Indonesia. (2004). Undang-Undang No. 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan
- Suharsaputra, Uhar. (2012). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. Bandung: Refika Aditama
- Sutinah, Agnes. (2013). Perancangan Sistem Akuntansi Siklus Pendapatan dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Katolik St. Vincentius A Paulo di Surabaya. Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol. 2 No. 1 Malang
- Tofik, Moch. (2008). Membuat Aplikasi Akuntansi dengan Microsoft Office Excel 2007. Jakarta: Mediakita
- Suliyanto, Studi Kelayakan Bisnis. Pendekatan praktis. 2010. Penerbit Andi, Yogyakarta

